

Original Research Paper

Penerapan Prokes dalam Rangka Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal pada Siswa SMPN 19 di Kelurahan Dasan Cermen Kota Mataram

Gusti Ayu Sri Pujawanis W¹, Sitti Rusdianah Jafar^{*2}, Mas'adah³

¹ *Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia;*

² *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia;*

³ *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia.*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3187>

Sitasi : Pujawanis W, G. A. S., Jafar, S. R., & Mas'adah. (2023). Penerapan Prokes dalam Rangka Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal pada Siswa SMPN 19 di Kelurahan Dasan Cermen Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 02 Februari 2023

Accepted: 08 Februari 2023

Sitti Rusdianah,

Jurusan Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Mataram,
Mataram, Indonesia

Email:

sittirusdianah@gmail.com

Abstract: Setiap orang berpotensi terinfeksi virus Covid-19. Penularannya melalui droplet atau percikan dari mulut atau hidung penderita saat bersin, batuk atau berbicara. Untuk mencegah penularan perlu edukasi penerapan protocol kesehatan. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada siswa SMP 19 tentang penerapan protocol dalam rangka persiapan penelajaran tatap muka di era new normal untuk mencegah penularan virus Covid-19, karena siswa sekolah sudah mulai diaktifkan kembali pembelajaran tatap muk. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah SMPN 19 yang terletak di Kelurahan Dasan Cermen Kota Matarami dengan melibatkan 25 siswa. Metode ceramah dan demostrasi, dengan materi tentang gejala covid, cara transmisi, cara pencegahan, dan demosntrasi 6 langkah mencuci tangan dan cara penggunaan masker yang benar. Media lembar balik dan booklet sebagai alat bantu dalam penyampian materi. Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa diberikan pre test dan post test, sedangkan untuk mengukur keterampilan dilakukan observasi redemonstrasi 6 langkah mencuci tangan dan penggunaan masker yang benar. Hasil menunjukkan setelah edukasi semua siswa mengetahui tentang covid-19. Tingkat pemahaman siswa tentang protocol kesehatan saat pembelajaran tatap muka meningkat menjadi 98%. Keterampilan siswa mengalami peningkatan menjadi 98%, tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan vaksinasi yang lengkap 80%. Hasil pendampingan siswa menunjukkan sebagian besar siswa sudah mengetahui dan memahami tentang Protokol kesehatan pembelajaran tatap muka di era new normal, namun pada tingat peneraoan masih ada beberapa mereka lalai dalam penggunaan masker. Hasil FGD saran dari siswa agar kegiatan edukasi berupa penugasan, siswa mencari materi selanjutnya presentasi kelompok, mereka lebih nyaman, suasana pelatihan lebih hidup dan mempunyai kesempatan mencari materi sendiri

Keywords: Prokes, New Normal, Pembelajaran Tatap Muka.

Pendahuluan

Masa pandemic covid-19 telah memasuki tahun ke dua, namun kenyataannya kasus masih ada, Memasuki tahun kedua, masa pandemic covid

ternyata belum berakhir, jumlah kasus covid-19 dari hari ke hari semakin bertambah. Kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat. Data pertanggal 30 Juni 2021 terjadi penamban kasus positif 21.807, dinyatakan sembuh sebanyak 10.807 orang dan

meninggal 467 orang, sehingga total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 2.178.272 pasien. Kasus covid-19 di Propinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 30 Juni 2021 terkonfirmasi positif corona sebanyak 14.594 orang dengan jumlah kematian sebanyak 618 orang yang sembuh 13.398 yang masih diisolasi sebanyak 578 orang. Kota Mataram menduduki posisi tertinggi di Pulau Nusa Tenggara Barat dengan Data pasien terkonfirmasi positif di wilayah kota mataram tanggal 30 Juni 2020 sebanyak 4.031 dengan kriteria masih isolasi sebanyak 207 orang, sembuh sebanyak 3.671 orang, 167 orang meninggal (Dinas Kesehatan NTB, 2021) (Release et al., 2021)

Indonesia sampai saat ini belum mampu menghentikan penyebarannya. Pandemic covid-19 belum berakhir namun kehidupannya harus terus berjalan, tidak mungkin akan dilakukan pembatasan, isolasi dirumah secara terus menerus. Masyarakat harus kembali bekerja, beribadah, belajar, beraktivitas kembali di era pandemic ini. Untuk itu masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan *new normal life*. (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020).

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah penerapan protocol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. *New normal* melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Fatimah, 2017). Sejak diberlakukannya *new normal* mau tidak mau para pelajar akan beraktivitas kembali di sekolah (pembelajaran tatap muka) dengan tetap menjalankan protocol kesehatan. Protocol Kesehatan yang dimaksud yaitu mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak, serta menghindari kerumunan demi mencegah penularan covid-19. (Syah et al., 2020)

Pemerintah telah memberikan panduan dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No HK. 01.07/MENKES/328/2020 tanggal 20 Mei 2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat kerja termasuk institusi sekolah. Ada beberapa tindakan yang harus dilaksanakan oleh manajemen maupun pekerja apabila menetapkan pegawainya untuk kembali bekerja di kantor, mulai dari berangkat kantor, tiba

di kantor, hingga pulang ke rumah harus mematuhi semua protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Selain panduan pencegahan dan pengendalian covid-19, telah dikeluarkan pula panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di masa pandemic Covid-19 dari Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri. Prinsip kebijakan pemerintah dalam pandemic covid adalah keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran (Utami et al., 2020)

Beberapa sekolah sudah mulai memberlakukan pembelajaran tatap muka, akan diberlakukan pola shift atau berbagi giliran. Strategi pembelajaran dengan pola shift dilakukan guna mengurangi jumlah siswa yang hadir. Polanya dengan pembagian jadwal masuk, pengaturan tempat duduk, proses penerimaan siswa, dan pengantaran proses pembelajaran siswa. Setiap sekolah harus menerapkan protocol kesehatan yang ketat, yaitu menyiapkan tempat cuci tangan dan sabun, mengontrol penggunaan masker para siswa yang mendapat shift atap muka, dan jarak tempat duduk antar siswa. (Syah et al., 2020). Demikian halnya di sekolah SMPN 19 Mataram harus melakukan pembelajaran tatap muka.

Analisis situasi di SMPN 19 Kota Mataram bahwa SMPN 19 merupakan wilayah kelurahan dasan cermen sebagai salah satu wilayah yang berada pada zona orange, sehingga beberapa sekolah yang berada di wilayah kerjanya telah melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sekolah SMPN 19 Mataram dalam menghadapi pembelajaran tatap muka ini, pihak sekolah harus mempersiapkan sarana dan parasana proses demi mencegah penyebaran virus covid-19. Sarana cuci tangan, pemeriksaan suhu tubuh sebelum siswa masuk, penggunaan masker oleh siswa, jumlah siswa yang diperbolehkan dalam satu ruangan, pembatasan interkasi antar siswa. Selain sarana dan prasarana, yang paling penting adalah kepatuhan siswa dalam menerapkan protocol kesehatan.

Penerapan protocol kesehatan antara lain sering mencuci tangan dengan sabun terutama setelah memegang sesuatu, menggunakan masker saat keluar, menjaga jarak minimal 2 meter, melakukan isolasi mandiri apabila hasil tes menunjukkan positif tanpa gejala, melakukan

vaksinasi (Jafar et al., 2022). Hasil observasi sebelumnya di kelurahan dasan cermen masih banyak warga yang abai dalam menerapkan protocol Kesehatan. Belum dilaksanakannya protocol Kesehatan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya virus Covid-19 (Jafar Sitti, 2021). Tindakan preventif dan promotif pencegahan covid-19 di masyarakat tentunya harus melibatkan orang yang disegani atau di percaya oleh masyarakat langsung seperti kader kesehatan. Kader Kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari puskesmas (Rosidin et al., 2019), sebagai keompok sasaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pelatihan penerapan protocol Kesehatan 5 M untuk mencegah penularan Covid-19.

Tindakan preventif dan promotif pencegahan covid-19 penting dilaksanakan oleh remaja. Hal yang sangat penting dilakukan demi menjalankan pola hidup bersih dan sehat, konsumsi makanan yang seimbangan, istirahat yang cukup, olah raga, jangan panik dan stress agar daya tahan tubuh tidak menurun, tetap jaga jarak, dan yang paing penting sering mencuci tangan dengan sabun, sebagai usaha dalam mencegah infeksi Covid-19 (Zendrato, 2020). Mengingat remaja sekolah sering berinteraksi baik dengan temannya maupun dengan orang lain, berpotensi untuk terpapar dan bisa jadi sebagai carier, namun terkadang remaja banyak yang mengabaikan dan tidak mematuhi protocol kesehatan. Oleh sebab itu, perlu memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait pencegahan dan penularan covid-19, dan tindakan dalam mematuhi prokes. (Utami et al., 2020).

Pengetahuan adalah hasil proses sensori dari rasa keingintahuan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012) Masih minimnya pengetahuan siswa tentang virus Sars Cov-19 cara penularan, gejala yang ditimbulkan, dan cara pencegahannya sehingga perlu pemberian edukasi kepada siswa, sehingga diharapkan siswa akan lebih patuh dalam menerapkan protocol keesehatan Seseorang bisa mengetahui tentang bahaya covid, akan tetapi bila tidak patuh dalam menerapkan prokes covid-19, maka angka penyebaran covid-19 tidak dapat diturunkan.

Solusi permasalahan yang akan dilaksanakan adalah pemberian edukasi berupa penyuluhan tentang penyakit coronavirus meliputi penyebab, gejala yang ditimbulkan, cara penularan dan cara pencegahna. Memberikan pelatihan kepada siswa tentang penerapan prorokol kesehatan terlebih

antara lain mencuci tangan dengan benar, pemakaian double masker, menjaga jarak saat di ruang kelas, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas. Kegiatan selanjutnya siswa yang telah mendapatkan edukasi dan pelatihan akan memberikan pendampingan (tutor) kepada siswa lainnya. Siswa sebagai mentor diharapkan akan menjadi role model bagi temannya, sehingga penerapan prokes nantinya akan selalu dilaksanakan baik disekolah maupun di luar sekolah.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat Program Kemitraan Maysrakat (PKM) akan dilaksanakan di SMPN 19 Mataram yang berada di Lingkungan Dasan Cermen Barat, Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya kota mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini merupakan desa binaan Poltekkes Kemenkes Mataram. Obyek (Khalayak Sasaran Pengabmas) adalah siswa SMPN 19 dan perangkat sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan bagian kesiswaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan mengurus surat izin kepada pihak kepala sekolah SMPN 19 Mataram. Setelah ijin diberikan maka dilakukan sosialisasi terkait kegiatan pengabdian Masyarakat. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh kepala sekolah, guru bagian kesiswaan, beberapa guru yang lain serta siswa. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 25 orang. Adapun kegiatan yang diberikan yaitu penyuluhan dan pelatihan, pendampingan/mentoring siswa yang sudah dilatih kepada siswa lainnya serta FGD.

Metode yang digunakan pada kegiatan penyuluhan adalah ceramah, diskusi kelompok dengan menggunakan LCD dan media video, booklet. sedangkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dilakukan pelatihan dengan metode demonstrasi. Materi yang diberikan pada penyuluhan meliputi pengertian, gejala, cara penularan dan cara pencegahan Covid-19, bagaimana penerapan prokes di sekolah. Disisi lain kegiatan demosntrasi meliputi 6 langkah cara mencuci tangan, cara penggunaan masker.

Sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan penyuluhan untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan siswa, maka dilakukan pre test dan post test dengan menggunakan lembar kuesioner

terakit pengetahuan tentang Covid-19 dan PHBS. Sedangkan mengukur tingkat keterampilan melalui observasi langsung saat siswa melakukan redemosntrasi tentang 6 langkah cara mencuci tangan dan cara menggunakan masker yang benar serta membagikan lembar cek list.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan tanggal 16 Juni 2022. Kegiatan penyuluhan diberikan untuk melihat adanya perubahan pengetahuan pada siswa. tentang Kegiatan pelatihan pada siswa dilaksanakan Tanggal 5 Juli 2021, yang diikuti oleh 25 siswa kelas 11 perwakilan masing masing kelas. Namun sebelum kegiatan pelatihan, sehari sebelumnya diberikan kegiatan penyuluhan tentang protokol Covid pada era pembelajaran tatap muka. Materi yang disampaikan antara lain pengertian Covid, penyebab dan gejala yang ditimbulkan, cara penularan, dan 5 langkah dalam mencegah penularan virus covid-19. Ceramah diberikan dengan alat bantu media power point dan pemutaran video tentang Covid-19.

Sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini, maka peserta diberikan pre test dan post test, untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait penyuluhan yang diberikan, serta melakukan observasi 6 langkah cara mencuci tangan dengan benar dan penggunaan masker untuk melihat keterampilan siswa. Demikian halnya dengan tingkat partisipasi siswa untuk immunisasi covid-19.

Adapun tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa SMPN 19 tentang Protokol Kesehatan dan tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan immuniasi covid-19 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan siswa SMPN 19 Mataram sebelum dan setelah diberikan penyuluhan terkait dengan covid-19 dan dan Penerapan Protokol Kesehatan di era pembelajaran tatap muka tahun 2022

Kegiatan	Sebelum (%)	Setelah (%)
Penyuluhan terkait Covid-19 (pengetahuan)		
- Gejala Gejala Covid, cara transmisi, cara pencegahan	94	100
Protokol Kesehatan (pengetahuan/pemahaman)		
- Mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak saat pembelajaran tatap muka	93	98

Sumber : data primer

Hasil pre test menunjukkan bahwa 94% siswa mengetahui tentang virus covid-19, gejala umum dan gejala khusus virus tersebut, cara trasnsmisi, dan cara pencegahan virus covid-19. Setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan bahwa semua peserta sudah memahami tentang virus covid-19 termasuk gejala umum dan gejala khusus, bagaimana cara tarnsmisi dan cara pencegahan, covid-19. Di sisi lain hasil pre test sekitar 93% terkait tingkat pemahaman siswa tentang protocol kesehatan saat pembelajaran tatap muka yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 98%, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 5%.

Soekijo Notoatmojo mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat berubah salah satu dengan pemberian edukasi. (Notoatmodjo, 2018). Pemberian edukasi akan merubah tingkat pengetahuan peserta, sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan terjadinya infeksi virus corona.(Zendrato, 2020). Pengetahuan sangat penting untuk merubah perilaku. karena ketidaktahuan maka seseorang tidak akan

melakukan tindakan nyata (Utami et al., 2020) penelitian yang dilakukan oleh Sekeon,dkk (2021) bahwa 100% responden memiliki pengetahuan baik terkait dengan pencegahan covid-19 (Sekeon et al., 2021). Dalam kegiatan pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan siswa terkait gejala-gejala covid-19, cara transmisi dan cara pencegahannya. Sebagaimana hasil penelitian untari dkk bahwa remaja lebih muda memahami apa yang disampaikan (Untari & Hirmaeati, 2021), terlebih sasaran kegiatan ini adalah siswa SMP. Virus Covid-19 mulai muncul tahun 2019, dan selama 2 tahun virus masih ada bahkan sering mangalami mutasi. Jenis varians virus yang lagi berkembang saat ini adalah varians omicron(Susilo et al., 2022), meskipun jenis varians ini tidak separah varians sebelumnya, namun tingkat penularannya cukup tinggi terutama pada cluster keluarga (Hairunisa & Amalia, 2020)



Gambar 1 Kegiatan sosialisasi oleh TIM Pengabmas Bersama Ibu Kepala Sekolah SMPN19 Mataram



Gambar2. Penyuluhan tentang covid-19 dan Protokol Kesehatan

Tabel 2. Keterampilan siswa SMPN 19 Mataram sebelum dan setelah diberikan pelatihan penerapan protokol kesehatan di era pembelajaran tatap muka tahun 2022

Kegiatan	Sebelum (%)	Setelah (%)
Keterampilan		
- Praktik 6 langkah mencuci tangan, menggunakan masker dgn benar	90	98
- Tingkat partisipasi melaksanakan vaksinasi covid	80	

Peningkatan keterampilan siswa dalam penerapan protokol kesehatan dilaksanakan dengan cara demonstrasi. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan antara lain: 6 langkah cara mencuci tangan dengan benar dan cara penggunaan masker yang benar. Siswa terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini, mereka mempraktikkan cara mencuci tangan sambil bernyanyi. Satu persatu siswa mempraktikkan 6 langkah cara mencuci tangan menggunakan sabun dan mempraktikkan cara menggunakan masker dengan benar. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan anak yang sebeleum meraka diberikan demosttrasi yaitu 90% menjadi 98% setelah mereka mendemostrasikan secara langsung.

Antusias siswa yang mengikuti kegiatan ini terlihat dengan keaktifan mereka saat mendengarkan ceramah, terlebih ketika pelatihan cara mencuci tangan dan menggunakan masker. Saat kegiatan pelatihan satu persatu siswa mempraktikkan cara mencuci tangan dan mengguakan masker, mereka mempraktikkan sampai betul betul memahami cara mencuci tangan dan menggunakan masker dengan benar. Karena kagitan yang berulang ulang kali dilakukan, sasaran akan lebih mudah memahami dan akan timbul kesadaran yang pada akhirnya akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari hari (Susilawati et al., 2022)

Demonstrasi yang diberikan kepada siswa diharapkan akan lebih muda mereka terapkan dalam kehidupan sehari hari, dibanding bila mereka hanya

mendengar saja. Praktik mencuci tangan dan penggunaan masker sangat penting terlebih saat ini siswa sudah dalam proses pembelajaran tatap muka, sehingga penting bagi mereka untuk tetap menjaga protocol kesehatan khususnya di sekolah (Togibasa et al., 2021). Seperti diketahui kuman bisa berada dimana saja, tangan sebagai salah satu panca indera yang sering digunakan ketika beraktivitas, terlebih disaat makan dan minum. Oleh sebab itu sangat penting untuk menjaga kebersihan tangan. Sedangkan penularan virus melalui udara sehingga perlu penggunaan masker untuk mencegah kuman masuk melalui alat pernafasan.

Siswa pada umumnya sudah memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, akan tetapi cara mencuci tangan sebagian besar belum sesuai dengan 6 langkah mencuci tangan, sehingga dikhawatirkan virus/kuman masih menempel di telapak tangan. Diketahui bahwa mencuci tangan dengan sabun dan dengan air mengalir dapat membunuh virus dan bakteri yang menempel ditangan, (Prastyowati, 2020). Demikian juga dengan penggunaan masker harus menutupi seluruh permukaan mulut dan hidung, jangan sampai ada celah yang memberikan ruang bagi kuman untuk masuk ke hidung dan mulut. Penggunaan masker bedah efektivitasnya mencapai 90% untuk mencegah virus Covid-19 sehingga disarankan untuk menggunakan masker bedah (Fitriasari, 2021), apabila menggunakan masker kain sebaiknya 3 lapis, karena masker kain tingkat efektivitasnya masih rendah (Atmojo et al., 2020). Hasil observasi terhadap beberapa peserta sudah sebagian besar mereka sudah tepat cara penggunaan masker.

Vaksin covid-19 tidak hanya dilaksanakan oleh masyarakat yang berusia 18 tahun ke atas, akan tetapi usia 6-18 tahun sudah disarankan untuk mendapatkan vaksin juga. Program ini dilaksanakan mengingat kasus Covid-19 belum mengalami penurunan sehingga sasaran vaksin lebih diperluas lagi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan masyarakat dalam melawan virus covid-19. (Makmun & Hazhiyah, 2020). Namun cakupan vaksin sampai saat ini masih belum sesuai target. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat merasa takut, cemas untuk divaksinasi (Puteri et al., 2021). Siswa SMPN 18 yang ikut serta dalam pekatihan sekitar 80%. Adapun 20% yang belum vaksin dikarenakan ada yang takut. disisi lain banyaknya informasi yang hoax diperoleh semakin membuat mereka berada dalam ketidakpastian akan

pentingnya vaksin. Sehingga manfaat edukasi dan pelatihan sangat membantu salah satu diantaranya meluruskan berita Hoax yang didengar terkait vaksin.



Gambar 3. Pelatihan cara mencuci tangan pada siswa SMPN 19 Mataram

Kegiatan Pendampingan Oleh siswa kepada siswa lainnya

Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh siswa kepada siswa lainnya. Masing-masing siswa yang telah mengikuti penyuluhan dan pelatihan kemudian ditugaskan untuk mencari minimal 1 siswa lainnya pada kelas lain untuk dimentoring. Hasil kegiatan bahwa dari 25 siswa yang diberikan mentoring semua aktif mengikuti kegiatan samapai selesai. Untuk mengetahui terjadinya perubahan pengetahuan dan keterampilan dari hasil mentoring siswa, maka diberikan pre tes dan post test dan dilakukan observasi saat siswa mendemonstrasikan 6 langkah cara mencuci tangan dan cara penggunaan masker.

Evaluasi kegiatan pendampingan oleh siswa, bahwa 95% peserta mengalami perubahan pengetahuan dan 93% mampu melakukan demonstrasi cara mencuci tangan dan cara penggunaan masker yang benar. Kegiatan pendampingan oleh siswa ini bertujuan untuk membantu siswa melalui pemberian edukasi tentang apa yang sudah mereka peroleh, berbagi dengan temannya. Pendampingan oleh teman sendiri akan membuat keleluasaan dari siswa lainnya untuk dapat belajar, berdiskusi dan bertanya tentang apa yang belum dipahami (Margiyati et al., 2019). Sebagian siswa merasa kurang percaya diri bila diedukasi oleh orang lain. Selain itu kegiatan pendampingan ini, melatih siswa yang sudah mendapatkan pelatihan agar dapat mengaplikasikan langsung apa yang sudah mereka dapatkan.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan oleh siswa

Gambar 6. Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*)

Kegiatan FGD (*focus Group Discussion*)

Kegiatan terakhir dari seluruh rangkaian Pengabdian kepada Masyarakat adalah melakukan *Fokus Group Discussion*. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendapat masukan dan saran dari seluruh peserta baik dari pihak guru maupun dari siswa sendiri. Adapun hasil FGD yang telah dilaksanakan adalah :

- Dari pihak sekolah bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi siswanya dalam menerapkan protocol Kesehatan, dan berharap kegiatan serupa tetap dilaksanakan di waktu yang akan datang
- Mereka lebih senang bila kegiatan edukasi diberikan dalam bentuk presentasi kelompok. Hal ini membuat mereka lebih nyaman, suasana pelatihan lebih hidup dan mereka mempunyai kesempatan mencari materi sendiri.
- Siswa merasa senang dengan adanya metode demonstrasi karena mereka langsung mempraktikkan apa yang mereka peroleh, terlebih kegiatan mempraktikkan sambil bernyanyi. Sehingga mereka terampil dalam melakukan 6 langkah mencuci tangan.
- Masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam melakukan pendampingan kepada temannya.
- Siswa belum bisa sepenuhnya menerapkan mencuci tangan di sekolah dikarenakan air sebagai sarana tidak bisa digunakan siswa mengeluhkan air di sekolah menimbulkan bau yang tidak enak

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 19 Kota Mataram dengan skema program kemitraan masyarakat dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penyuluhan yang diberikan kepada 25 siswa memberikan peningkatan pengetahuan dari 94% menjadi 100%, disisi lain tingkat pemahaman siswa tentang protocol Kesehatan mengalami peningkatan menjadi 98%.
2. Pelatihan yang diberikan dengan mendemonstrasikan 6 langkah cara mencuci tangan dan cara penggunaan masker yang benar, sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan siswa. Terbukti adanya peningkatan keterampilan sebesar 98% siswa dapat melaksanakan Langkah cara mencuci tangan dan cara penggunaan masker dengan benar
3. Angka partisipasi siswa dalam melaksanakan vaksin Covid-19 mencapai 80%.

Daftar Pustaka

Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, N., Wahyudi, W., Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwanto, S., Haidar, M., Wahyudi, W., Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-

- 19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 84–95.
<https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- Fatimah, S. (2017). Pembelajaran di Era New Normal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriasari, E. (2021). Sosialisasi Penggunaan Masker Sebagai Upaya Penerapan Protokol Kesehatan Di Masyarakat Desa Kairatu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(2), 8–10.
<https://doi.org/10.31004/jh.v1i2.16>
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100.
<https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>
- Jafar, S. R., Mas'adah, & Pujawanis W, G. A. S. (2022). Pendampingan Kader Melalui Kampanye Protokol Kesehatan 5M Pada Ibu Ibu Rumah Tangga dan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 357–364.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2213>
- Jafar Sitti, R. M. M. W. G. A. S. (2021). Pelatihan kader dalam penerapan protokol kesehatan 5 m untuk mencegah penularan COVID-19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 146–153.
- Kemenkes RI. (2020). Buku pedoman RT RW pencegahan COVID. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan terkait Pengembangan Vaksin Covid-19. *Molucca Medica*, 13, 52–59.
- Margiyati, M., Sari, N. W., Arifirohwati, L., Pattola, R. H., Dwiyantri, R., Widiyantri, V. Y., & Rahmawati, V. (2019). Pelatihan Konselor Sebaya sebagai upaya meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja di SMP Islam Nurul Huda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 1(2), 60–66.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (cetakan pe). PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (ketiga). PT. Rineka Cipta.
- Prastyowati, A. (2020). Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin. *BioTrends*, 11(1), 1–10.
- Puteri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539–548.
- Release, P., Barat, N. T., Layan, K. B., Praya, K., & Kilo, K. (2021). *Sekretariat daerah*. 12, 1–6.
- Rosidin, U., Eriyani, T., & Sumarna, U. (2019). Pelatihan Kader Kesehatan sebagai Upaya Sosialisasi RW Sehat. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 53–60.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.19952>
- Sekeon, F. M., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases (Covid 19) Di Lingkungan Iii Kelurahan Tingkulu Kota *Kesmas*, 10(1), 105–111.
- Susilawati, E., Khaira, I., & Afrida, W. (2022). Edukasi Kesadaran Siswa Terhadap Pencegahan Penyebaran Varian Omicron Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 90–95.
<https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.267>
- Susilo, A., Jasirwan, C. O. M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., Fachriza, I., Putri, M. Z., & Gabriella, S. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 59.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v9i1.648>
- Syah, D. Z. R., Utari, D., & ... (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin *Jurnal Pengabdian ...*, 2(2), 28–33.
- Togibasa, O., Hutajulu, P. T., & Cenderawasih, U. (2021). *Masa Pandemi Covid-19 Bagi Sekolah*.
- Untari, S., & Hirmaeati, L. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 di Desa Mayahan. *JIKA*, 5(2), 20–24.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77.
<https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Yudi Firmansyah, & Fani Kardina. (2020). Pengaruh

New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>

Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248.